

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) di Indonesia (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2016). UMKM memiliki peranan yang cukup penting untuk pertumbuhan ekonomi, dan juga memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja dan pendistribusian hasil pembangunan (Soetjipto, 2020).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pihak yang memiliki andil cukup besar dalam pergerakan perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah serta memanfaatkan kemampuan menggunakan bahan baku lokal agar menghasilkan barang dan jasa untuk masyarakat luas. Sektor UMKM seringkali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Sektor UMKM disebut sebagai ekonomi kerakyatan dikarenakan hasil dari UMKM merupakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari setiap masyarakat

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara atau wilayah, termasuk Indonesia. Pengembangan sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) masuk akal dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan di tanah air. Pertumbuhan dan perkembangan sektor UMKM sering diartikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah per kapita.



Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Usaha mandiri yang dimiliki oleh masyarakat merupakan salah satu peran strategis dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia (Incubator,2018).

Pada saat ini muncul salah satu virus bernama Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang telah mengganggu perekonomian secara global ( Mckibbin dan Fernando, 2020) dan berdampak pada Indonesia dengan mempengaruhi sektor ekonomi salah satunya UMKM (Pakpahan, 2020). Virus Corona adalah virus menular yang menyebabkan sindrom pernapasan akut *coronavirus 2*. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus ini ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 dan saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia. Pandemi Covid- 19 berdampak pada ancaman krisis ekonomi secara besar ditandai dengan berhentinya aktivitas produksi di berbagai negara, tingkat konsumsi masyarakat menurun (OECD,2020).

Hampir semua negara di dunia terkena dampak dari virus Covid-19 terkhususnya untuk provinsi Sumatera Barat. Pandemi Covid-19 di Sumatera Barat

berdampak secara ekonomi terhadap keberlangsungan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dimiliki perorangan maupun badan usaha. Berita minang (2020), Jumlah UMKM yang tersebar di Sumatera Barat (Sumbar) sebanyak 593,100 unit dan untuk kota Padang terdapat 10.468 UMKM terkena dampak dari virus Covid-19 yang berasal dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan yang meliputi perdagangan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pengolahan, bangunan, komunikasi, hotel, restoran dan jasa-jasa lainnya.



Salah satu UMKM di kota Padang yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 yakni Resto Ayam Takapik. Resto ini merupakan salah satu resto yang ada di Kota Padang yang mengolah bahan baku daging ayam broiler menjadi produk olahan yang dikenal dengan ayam geprek. Resto Ayam Takapik didirikan oleh Amirul Ihsan dan Fajar Putra Utama pada tanggal 20 Januari 2018. Resto Ayam Takapik beralamat di Jalan Dr. M Hatta no 12 Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang. Setiap harinya Resto Ayam Takapik mampu mengolah  $\pm 60$  kg daging ayam broiler segar untuk dipasarkan, namun pada pandemi Covid-19 Resto Ayam Takapik hanya mampu mengolah  $\pm 34$  kg daging ayam broiler segar saja. Hal ini terjadi karena PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan *social distance* yang menyebabkan terjadinya penurunan produksi pada Resto Ayam Takapik. Setiap harinya Resto Ayam Takapik mampu menjual  $\pm 340$  paket, namun pada masa pandemi Covid-19 ini Resto Ayam Takapik hanya mampu menjual  $\pm 165$  paket. Penurunan penjualan tersebut menyebabkan terjadinya penurunan omset pada Resto Ayam Takapik. Sementara itu, pada masa pandemi Covid-19 ini, aktivitas produksi menjadi terhambat. Perbedaan harga bahan baku dan harga bahan penolong pada sebelum pandemi Covid-19 dengan

masa pandemi Covid-19, sehingga biaya yang dikeluarkan juga berubah ubah. PSBB juga menyebabkan daya beli konsumen berkurang sehingga membuat penerimaan di Resto Ayam Takapik menurun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Dari Produk Olahan Ayam Broiler Pada Sebelum Dan Masa Pandemi Virus Covid-19 Di Resto Ayam Takapik Di Kecamatan Pauh Kota Padang”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu

1. Berapa besar pendapatan usaha Resto Ayam Takapik pada sebelum dan masa pandemi Covid-19.
2. Apakah ada perbedaan pendapatan yang signifikan pada usaha Resto Ayam Takapik sebelum dan saat pandemi Covid-19.

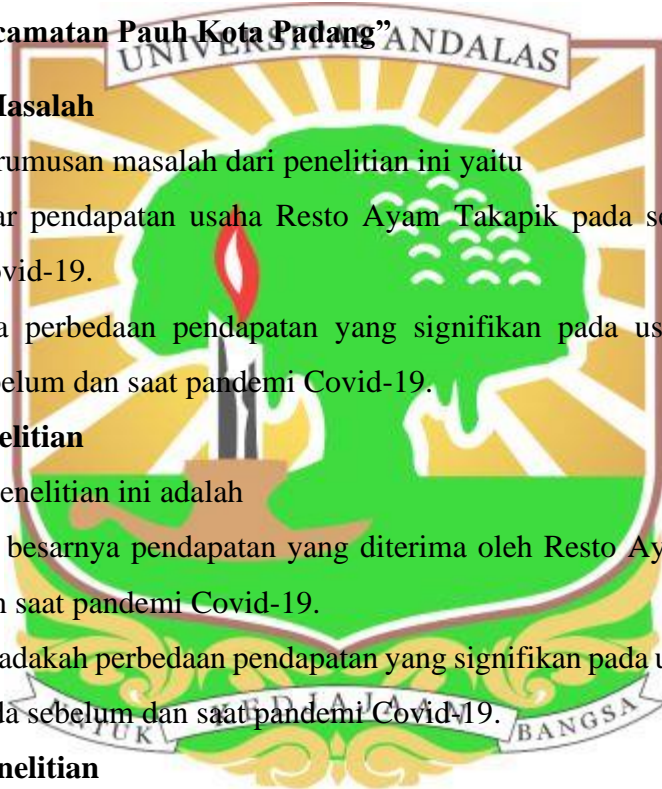
### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh Resto Ayam Takapik pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Mengetahui adakah perbedaan pendapatan yang signifikan pada usaha Resto Ayam Takapik pada sebelum dan saat pandemi Covid-19.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan terutama dalam pengembangan UMKM pengolahan daging ayam broiler baik skala kecil dan skala besar dalam bidang peternakan.
2. Bagi pelaku usaha, diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi mengenai pengeluaran, penerimaan dan pendapatan yang di peroleh sehingga menjadi masukan yang baik untuk pengembangan usaha.





3. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan, dan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan Universitas Andalas, Padang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa menambah pengetahuan dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian.

